PENGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA AKUN INSTAGRAM NIHONGO PARTNERS DI SMA NEGERI 1 TARUNA MADANI JAWA TIMUR

Meyshela Yusi Luthvina

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
meyshela.19002@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
djodjoksoepardjo@unesa.ac.id

Abstract

This study discusses the forms and factors that cause code switching and code mixing on Nihongo Partners Instagram account at SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur. This research is a descriptive qualitative research because it contains utterances that contain code switching and code mixing in the research subjects. The data collection technique used is in this research are observation and documentation. The results of this study show that the form of code switching only consists of internal code switching as much as 40 data classified based on language switching. The form of switching from foreign language to native language as much as 20 data, switching from native language to foreign language 5 data, switching from foreign language to native language back to foreign language 10 data, and switching from native language to foreign language back to native language 5 data. The form of code mixing consists of external code switching and hybrid code switching as much as 19 data classified based on language level. External code switching occurs at the word level as much as 14 data and phrase level as much as 7 data. Mixed code switching occurs at the phrase level only has 1 data. The cause of code switching has several factors, including factors from the speaker as much as 23 data, the interlocutor as much as 8 data, changes in the situation with the presence of a third person as a speaker has 1 data, and changes in the topic of conversation as much as 8 data. Code mixing is caused by factors from the interlocutor as much as 5 data, function and purpose as much as 12 data, and limitations on the use of code as much as 2 data.

Keywords: code switching, code mixing, instagram, nihongo partners

要旨

本研究は、SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur の日本語パートナーズのInstagramアカウントにおけるコードスイッチングとコードミキシングの形態と要因について論じる。本研究は、調査対象者のコードスイッチングやコードミキシングを含む発話を対象とするため、記述的質的研究である。本研究で用いたデータ収集技法は観察と文書化である。本研究の結果、コード・スイッチングの形態は、言語スイッチングに基づいて分類された40個のデータと同様に、内部コード・スイッチングのみから構成されていることが示された。外国語から母国語へのスイッチングは20個のデータ、母国語から外国語へのスイッチングは5個のデータ、外国語から母国語へのスイッチングは10個のデータ、母国語から外国語へのスイッチングは5個のデータであった。コード・ミキシングの形態は、言語レベルに基づいて分類された19個のデータのうち、外部コード・スイッチングとハイブリッド・コード・スイッチングからなる。外部コードスイッチングは単語レベルで14個のデータ、言句レベルで7個のデータ発生している。言句レベルで発生する混合コード・スイッチングは1個のデータのみである。コード・スイッチングの原因には、話し手の要因が23個のデータ、対話者の要因が8個のデータ、話し手としての第三者の存在による状況の変化が1個のデータ、会話の話題の変化が8個のデータと、いくつかの要因がある。コード・ミキシングの原因は、対話者の要因が5個のデータ、機能・目的が12個のデータ、コードの限定使用が2個のデータとなっている。

キーワード: コードスイッチング、コードミキシング、Instagram、日本語パートナーズ

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang memiliki fungsi di kehidupan sosial. Bahasa dapat dikaji dari berbagai perspektif dan mampu berfokus pada unsur-unsur dan struktur yang berbeda-beda (Nababan, 1993:1). Bahasa juga dapat meliputi semua aspek kehidupan. Salah satu disiplin ilmu yang mempelajari fenomena perkembangan bahasa dalam suatu masyarakat disebut sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah studi dari bahasa yang berhubungan dengan suatu anggota masyarakat sebagai penutur bahasa (Nababan, 1993:2). Seiring berkembangnya zaman, banyak masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi antar satu sama lain di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk dalam salah satu topik pembahasan dunia sosiolinguistik yang dikenal dengan istilah kedwibahasaan atau bilingualisme.

Bilingualisme berarti mampu berbicara dan memahami dua bahasa yang berbeda. Hal ini terjadi ketika seseorang menggunakan dua bahasa yang berbeda dari latar belakang mereka sendiri, tetapi masih dapat memahami satu sama lain. Chaer dan Agustina (2010:84-85) mengatakan bahwa orang yang menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari disebut bilingual atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan dwibahasawan.

Fenomena alih kode dan campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa atau adanya bilingualisme. Dalam dunia pendidikan sering dijumpai penggunaan dua bahasa dengan mengalihkan atau mencampurkan kode. Sebagai contoh kegiatan belajar mengajar bahasa asing yang menggunakan bahasa asli penutur untuk menjelaskan suatu materi agar lebih mudah dimengerti.

Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi saat berbicara secara langsung. Seiring berkembangnya zaman, teknologi juga semakin maju seperti adanya sosial media. Instagram adalah salah satu media sosial yang sangat populer di berbagai kalangan. Instagram memudahkan pengguna atau masyarakat untuk berkomunikasi, bertemu teman baru, dan membagikan kegiatan yang dilakukan melalui gambar kemudian menuliskan pesan singkat yang disebut dengan *caption*.

Dewasa ini banyak akun Instagram orang Jepang yang menggunakan campuran bahasa dalam *caption*nya. Sebagai contohnya yaitu pada akun Instagram *Nihongo Partners* di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur. Program *Nihongo Partners* (NP) merupakan program dari *The Japan Foundation* sejak bulan September 2014 yang mendukung pendidikan bahasa Jepang di negara ASEAN dengan mengirimkan warga Jepang sebagai penutur jati (*Native Speaker*).

Salah satu sekolah di Kabupaten Pasuruan yang mendapatkan kesempatan untuk menerima *Nihongo Partners* yaitu SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur. Sekolah yang terletak di Jalan Bader no. 3 Kalirejo dulunya merupakan SMA Negeri 1 Bangil. SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur mendapatkan *Nihongo Partners* sebanyak empat kali secara berturut-turut, akan tetapi peneliti menggunakan tiga akun Instagram saja, diantaranya Niwayama Keita (@niwa.kei), Masatoshi Hiraga (hira.masatoshi), dan Hirai Sayuri (@s528__). Niwayama Keita berasal dari Chiba yang menjadi *Nihongo Partners* pada tahun 2016-2017 selama kurang lebih delapan bulan. Selanjutnya Masatoshi Hiraga yang berasal dari Osaka telah menjadi *Nihongo Partners* pada tahun 2017-2018. Hirai Sayuri merupakan *Nihongo Partners* terakhir di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur pada tahun 2018-2019.

Untuk membuktikan adanya alih kode dan campur kode, berikut adalah salah satu contoh data yang terdapat dalam akun Instagram *Nihongo Partners* di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur:

Klepon (くれぽん)をもらいましたー! Terima kasih!!

Enak!! これはクレポンです! インドネシアのたべものです。

Saya mendapatkan klepon! Terima kasih!!

Enak!! Ini adalah klepon. Makanan khas Indonesia.

(NK:6-9-2016)

Dari data *caption* tersebut dapat dideskripsikan bahwa terjadi alih kode yang dilakukan oleh akun Instagram Niwayama Keita (@niwa.kei). Alih kode yang dilakukan Niwayama Keita dengan mengganti bahasa yang semula menggunakan bahasa Jepang menjadi bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jendra (dalam Padmadewi 2014:65) bahwa alih kode tersebut termasuk dalam bentuk alih kode ke luar atau *ekstern code switching* karena peralihan kode dari bahasa asli yaitu bahasa Jepang ke bahasa asing yaitu bahasa Indonesia.

Apabila dilihat dari segi sosial, faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam contoh data tersebut adalah situasi yang terjadi. Niwayama Keita sedang membagikan informasi mengenai makanan Indonesia yaitu klepon. *Caption* tersebut mengungkapkan bahwa ia berterima kasih telah diberikan klepon dan ternyata enak. Bentuk pengalihan kode ke bahasa Indonesia yang digunakan agar para pengikut Instagram memahami inti dari sebuah *caption*.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode banyak dilakukan pada anime, drama, dan lagu. Peneliti menggunakan masalah alih kode dan campur kode pada subjek yang lain yaitu pada *caption* akun Instagram *Nihongo Partners*. Akun Instagram tersebut banyak

memiliki pengikut dari Indonesia karena menjadi pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur, sehingga dalam penulisan *caption* atau pesan singkat sangat memungkinkan sekali terjadi peristiwa alih kode dan campur kode.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah:

- 1) Bagaimana bentuk alih kode pada akun Instagram Nihongo Partners di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur?
- 2) Bagaimana bentuk campur kode pada akun Instagram Nihongo Partners di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur?
- 3) Bagaimana faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode pada akun Instagram Nihongo Partners di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur?
- 4) Bagaimana faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode pada akun Instagram Nihongo Partners di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur?

Penelitian tentang alih kode dan campur kode telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan referensi.

Penelitian terdahulu pertama adalah skripsi oleh Maulida Ayu Andhani dari Universitas Negeri Surabaya (2016) dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Lupin III atau ルパン三世 (Rupan Sansei) Karya Ryuhei Kitamura dan Film Beck Karya Yukihiko Tsutsumi*. Penelitian ini berfokus pada faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada film tersebut.

Penelitian terdahulu kedua adalah artikel ilmiah oleh Fatchur Syamsul Yussak dari Universitas Negeri Surabaya (2022) dengan judul *Alih Kode Campur Kode dalam Akun Instagram yoweslah.ig: Kajian Sociolinguistik*. Penelitian ini berfokus pada wujud alih kode dan campur kode pada gambar yang berada pada *feed* akun Instagram yoweslah.ig tanpa menganalisis tulisan yang berada dalam fitur lainnya.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam suatu masyarakat yang memadukan antara sosiologi dan linguistik (Chaer dan Agustina, 2010:2). Disisi lain Nababan (1993:2) mendefinisikan bahwa sociolinguistik mempelajari perbedaan variasi bahasa dalam kaitannya dengan faktor sosial. Sociolinguistik mengamati perubahan bahasa berupa variasi dan penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat. Hasil pengamatan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membantu memahami adanya perubahan dalam suatu bahasa.

Bilingualisme

Nababan (1993:27) berpendapat bahwa bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa saat berinteraksi dengan orang lain. Haugen (dalam Suwito 1983:41) mengemukakan bahwa menjadi bilingual berarti mengetahui dua bahasa (*knowledge of two languages*). Maksudnya adalah seorang bilingual tidak perlu mahir berbicara dalam dua bahasa, cukup dia mengetahui saja. Pemilihan bahasa bergantung pada keahlian orang yang berbicara dan orang yang mendengarkan.

Alih Kode

Menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina 2010:107) alih kode didefinisikan sebagai peristiwa yang mengubah bahasa dengan beralih karena perubahan keadaan dan memiliki fungsi sosial. Peralihan ini dapat terjadi ketika beralih dari menggunakan bahasa formal ke bahasa yang lebih santai atau tidak resmi (Nababan, 1993:31). Harumi Tanaka dan Tanaka Sachiko (2015:22) dalam bukunya yang berjudul 「よくわかる社会言語学」 “*Yoku Wakaru Shakai Gengogaku*” mengatakan:

異なる言語の切り替えの場合には、しばしば2言語または多言語社会で、話者と対話社（複数でも良い）がどちら2言語（または多言語）に精通していれば、その時の話題、相手との仲間意識などによって決まることが多く、たまたまその場に、使われている言語を知らないと思われる人が来ると、もう一つの言語へのコード切り替えが行われる。

‘Dikatakan bahwa ketika berganti antar bahasa atau multibahasa, penggunaan bahasa oleh penutur dan lawan tutur (bisa lebih dari satu) ditentukan oleh topik pembicaraan saat itu, serta rasa solidaritas dengan lawan bicara. Jika ada seseorang yang datang ke tempat tersebut dan tidak mengerti bahasa yang sedang digunakan, maka akan terjadi peralihan bahasa ke bahasa lain. Hal ini dinamakan dengan alih kode.’

Peristiwa peralihan bahasa dapat terjadi ketika mempelajari bahasa asing. Pembelajar secara otomatis menggunakan dua bahasa. Peralihan seperti ini dapat disebut dengan alih kode. Para ahli mengatakan bahwa alih kode dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu alih kode ke dalam (*intern*) dan alih kode ke luar (*ekstern*) (Suwito, 1983:69; Padmadewi 2014:64-65).

Alih kode ke dalam (*internal code switching*) adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa daerah atau menggunakan dialek, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, begitupun sebaliknya karena situasi tertentu dan dituntut untuk mengubah bahasa menjadi bahasa daerah atau menggunakan dialek.

Alih kode ke luar (*eksternal code switching*) adalah alih kode yang terjadi antar bahasa asli (bahasa nasional) dengan bahasa asing, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena situasi yang menghendaki.

Faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina 2010:108), meliputi (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga sebagai penutur, (4) perubahan topik dari formal ke informal, dan (5) perubahan topik pembicaraan.

Campur Kode

Menurut Nababan (1993:32) campur kode adalah suatu keadaan berbahasa dimana penutur secara alami mencampurkan dua atau lebih bahasa tanpa menuntut percampuran bahasa tersebut. Harumi Tanaka dan Tanaka Sachiko (2015:23) dalam bukunya yang berjudul 「よくわかる社会言語学」 “*Yoku Wakaru Shakai Gengogaku*” mengatakan:

これもやはり2言語または多言語社会で、話者が同じ文の中で、基本的には一つの言語の構文だが、その一部に別の言語の単語---典型的には名詞---交ぜて使う現象を、「コード混合」(code mixing)と呼ぶことがある。

‘Fenomena ini juga sering terjadi dalam masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau multibahasa, di mana pembicara menggunakan struktur kalimat dalam satu bahasa, namun memasukkan kata-kata dari bahasa lain, biasanya modelnya kata benda. Hal ini dinamakan dengan campur kode (*code mixing*).’

Dalam campur kode, penutur dapat menyisipkan unsur bahasa lain ketika menggunakan bahasa tertentu. Unsur-unsur tersebut berupa kata, frasa, atau kelompok kata yang telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya. Unsur-unsur tersebut tidak memiliki fungsi tersendiri dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi saja.

Suandi (2014:140) membedakan bentuk campur kode menjadi tiga macam, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah percampuran kode yang berasal dari bahasa asli penutur dalam segala bentuk atau variasinya. Contohnya bahasa Indonesia – bahasa Jawa – bahasa Sunda. Jika dalam bahasa Jepang percampuran bahasa dapat berupa kata serapan (*gairaigo*), dialek, dan ragam bahasa *keigo* ke *futsu go*.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah campur kode dari bahasa asing, misalnya dalam bahasa Indonesia – bahasa Inggris – bahasa Jepang.

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli dan

bahasa asing. Misalnya dalam struktur bahasa Indonesia terdapat unsur bahasa Jawa dan bahasa Jepang.

Campur kode juga dapat dikategorikan berdasarkan tingkat kebahasaan. Jendra (dalam Suandi, 2014:141) membedakannya menjadi tiga bentuk tingkatan atau tataran, yaitu tataran pada kata, frasa, klausa.

Suandi (2014:143-146) menyebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu (1) mitra bicara atau lawan tutur, (2) fungsi dan tujuan, (3) bergengsi, dan (4) keterbatasan penggunaan kode.

METODE

Dalam proses penelitian tentunya memerlukan metode sebagai cara untuk mengatur berjalannya suatu penelitian mulai tahap persiapan hingga tahap penyelesaian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini tidak berupa statistik dan angka. Penelitian kualitatif adalah strategi pengumpulan informasi yang berfokus pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:329). Metode yang digunakan penelitian ini tidak membutuhkan prosedur statistik karena data yang dihasilkan berupa deskriptif. Sejalan dengan uraian diatas, penelitian ini akan meneliti tentang bentuk-bentuk serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah akun Instagram *Nihongo Partners* di SMA Negeri 1 Taruna Madani Jawa Timur, yaitu akun Niwayama Keita (@niwa.kei), Masatoshi Hiraga (hira.masatoshi), dan Hirai Sayuri (@s528_). Sebagai objek dari suatu penelitian, data menjadi komponen terpenting dalam suatu proses penelitian. Penelitian ini menggunakan data berupa alih kode dan campur kode dalam *caption* akun Instagram *Nihongo Partners*. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dokumentasi dan kombinasi keempatnya (2016:309). Dalam penelitian ini menggunakan observasi. Sesuai dengan pendapat Mamik (2014:97), observasi merupakan proses pengambilan sebuah informasi melalui media. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri untuk memvisualisasikan data penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi konvensional atau biasa karena peneliti tidak mempengaruhi sumber data (Mamik, 2014:98). Setelah melakukan observasi, peneliti juga mendokumentasikan berupa tangkapan layar dari unggahan foto atau video beserta *caption* dari akun Instagram *Nihongo Partners*. Data kemudian dikategorikan berdasarkan jenis alih kode dan campur kode.

Sugiyono (2015:335) menjelaskan analisis data sebagai suatu rangkaian atau proses sistematis kegiatan untuk mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data kemudian dianalisis secara bertahap. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, antara lain (1) mengorganisasikan data, (2) pengkodean data, (3) menganalisis data, dan (4) menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data, pada bagian ini rumusan masalah dianalisis menggunakan teori yang telah didapatkan. Rumusan masalah pertama mengenai bentuk alih kode dianalisis menggunakan teori dari Padmadewi (2014:64-65). Rumusan masalah kedua mengenai bentuk campur kode dianalisis menggunakan teori dari Suandi (2014:140-141). Rumusan masalah ketiga mengenai faktor penyebab terjadinya alih kode dianalisis menggunakan teori dari Fisman (dalam Chaer dan Agustina, 2010-108). Sedangkan rumusan masalah keempat mengenai faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dianalisis menggunakan teori dari Suandi (2014:143-146).

Data dalam penelitian ini berupa caption atau pesan singkat yang mengandung alih kode dan campur kode, berdasarkan sumber data yaitu Instagram Nihongo Partners di SMA Negeri Taruna Madani Jawa Timur yang diperoleh data dengan jumlah keseluruhan yaitu 59 data.

1) Bentuk Alih Kode

Padmadewi (2014:64-65) membagi bentuk-bentuk alih kode menjadi dua bentuk, diantaranya yaitu alih kode ke dalam (*internal code switching*) dan alih kode ke luar (*eksternal code switching*).

Tabel 1 Klasifikasi Bentuk Alih Kode

No	Bentuk Alih Kode	Jumlah Data
1.	Alih kode ke dalam (<i>internal code switching</i>)	0
2.	Alih kode ke luar (<i>eksternal code switching</i>)	
	a) Peralihan dari bahasa asing ke bahasa asli	20
	b) Peralihan dari bahasa asli ke bahasa asing	5
	c) Peralihan dari bahasa asing ke bahasa asli kembali ke bahasa asing	10
	d) Peralihan dari bahasa asli ke bahasa asing kembali ke bahasa asli	5

1.1 Alih Kode ke Dalam (*internal code switching*)

Alih kode ke dalam (*internal code switching*) merupakan alih kode yang terjadi antar bahasa nasional atau bahasa asli dengan bahasa daerah serta dapat menggunakan dialek, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau bahasa Jepang ke dialek Kansai, Padmadewi (2014:64-65). Tidak ditemukan data pada bentuk alih kode ke dalam (*internal code switching*) karena subjek penelitian menggunakan peralihan kode dengan bahasa asing.

1.2 Alih Kode ke Luar (*eksternal code switching*)

Alih kode ke luar (*eksternal code switching*) adalah alih kode yang terjadi antar bahasa asli (bahasa nasional) dengan bahasa asing, seperti bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau sebaliknya, Padmadewi (2014:64-65).

a. Bahasa Asing → Bahasa Asli

Bentuk alih kode ke luar ini merupakan peralihan kode dari bahasa asing (bahasa Indonesia atau bahasa Inggris) yang beralih ke ragam bahasa asli (bahasa Jepang) karena subjek penelitian yaitu WNA (Warga Negara Asing) yang berkewarganegaraan Jepang.

Data 1

I love Pasuruan!!!

エアリズムが出ているというミス。

ペンは剣より強し!

Saya cinta Pasuruan

Salah keluar pakai baju Airism (baju menyerap keringat)

Bulpoint lebih kuat dari pedang!

(NK: 10-9-2016)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terjadi alih kode ke luar (*eksternal code switching*) sesuai dengan teori dari Padmadewi (2014:64-65) yang dilakukan oleh salah satu *Nihongo Partners* di SMA Negeri Taruna Madani Jawa Timur, yaitu Niwayama Keita. Bentuk peralihan kode tersebut dari bahasa asing (bahasa Inggris) dengan bahasa asli (bahasa Jepang). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari NK yang sebelumnya berbahasa asing (bahasa Inggris) “I love Pasuruan!!!” kemudian beralih ke bahasa asli (bahasa Jepang) 「エアリズムが出ているというミス。ペンは剣より強し！」

b. Bahasa Asli → Bahasa Asli

Bentuk alih kode ke luar ini merupakan peralihan kode dari bahasa asli (bahasa Jepang) yang beralih ke ragam bahasa asing (bahasa Indonesia atau bahasa Inggris) karena subjek penelitian yaitu WNA (Warga Negara Asing) yang berkewarganegaraan Jepang.

Data 2

スラバヤの大会でたいわー

mau lari!!!

Saya ingin melihat pertandinganmu dari Surabaya

Mau lari!!

(NK: 14-11-2016)

Bentuk peralihan kode tersebut dari bahasa asli (bahasa Jepang) dengan bahasa asing (bahasa Indonesia). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari NK yang sebelumnya menggunakan bahasa asli (bahasa Jepang) 「スラバヤの大会でたいわー」 kemudian beralih ke bahasa asing (bahasa Indonesia) “mau lari!!!”.

c. Bahasa Asing → Bahasa Asli → Bahasa Asing

Bentuk alih kode ke luar ini merupakan peralihan kode dari bahasa asing (bahasa Indonesia atau bahasa Inggris) yang beralih ke ragam bahasa asli (bahasa Jepang) kemudian beralih ke bahasa asing (bahasa Indonesia atau bahasa Inggris) dalam satu tuturan atau tulisan.

Data 3

Thank you for the birthday wishes that made my day, my lovely friends!

Can't believe I'm already 24 but I'm ready to go to next step!

メッセージくれたおとももちありがとうございます

これからも宜しく頼みます。

Hari ini saya jadi umur 24!!Terima kasih banyak semuanya yg kirimkan pesannya

Terima kasih atas ucapan ulang tahun yang membuat hari ku menyenangkan, teman ku sayang!

Aku tidak percaya sekarang telah berumur 24 tahun, tetapi aku sudah siap untuk melanjutkan hari-hari selanjutnya!

Terima kasih atas ucapannya. Mulai dari sekarang mohon bantuannya.

Hari saya berumur 24 tahun!! Terima kasih banyak semuanya yang sudah mengirimkan pesan.

(HS: 28-5-2021)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi alih kode ke luar (*eksternal code switching*) yang dilakukan oleh salah satu *Nihongo Partners* di SMA Negeri Taruna Madani Jawa Timur, yaitu Hirai Sayuri. Bentuk peralihan kode tersebut terjadi dua kali dari bahasa asing (bahasa Inggris) dengan bahasa asli (bahasa Jepang) kemudian beralih ke bahasa asing (bahasa Indonesia). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari HS yang sebelumnya menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) “Thank you for the birthday wishes that made my day, my lovely friends! Can't believe I'm already 24 but I'm ready to go to next step!”, kemudian beralih ke bahasa asli (bahasa Jepang) 「メッセージくれたおとももちありがとうございます。これからも宜しく頼みます。」 dan beralih ke bahasa asing (bahasa Indonesia) “Hari ini

saya jadi umur 24!! Terima kasih banyak semuanya yg kirimkan pesannya”.

Akan tetapi, bahasa asing yaitu bahasa Indonesia yang digunakan oleh HS kurang tepat sehingga terjadi kesalahan pemilihan kata karena ia sedang belajar bahasa asing (bahasa Indonesia). Peneliti membenarkan pada terjemahan tersebut sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar seperti pada kalimat “Hari ini saya jadi umur 24!!” diganti dengan “Hari ini saya berumur 24 tahun” dan kalimat “Terima kasih banyak semuanya yg kirimkan pesannya” diganti dengan “Terima kasih banyak semuanya yang sudah mengirimkan pesan.”

d. Bahasa Asli → Bahasa Asing → Bahasa Asli

Bentuk alih kode ke luar ini merupakan peralihan kode dari bahasa asli (bahasa Jepang) yang beralih ke ragam bahasa asing (bahasa Indonesia atau bahasa Inggris) kemudian beralih ke bahasa asli (Jepang) dalam satu tuturan atau tulisan.

Data 4

ジャカルタ生活スタート!

Soto ayam?

Soto lamonganは何が違うんだ?

Kehidupan di Jakarta dimulai dari sekarang!

Soto Ayam? Apa bedanya dengan soto lamongan?

(NK: 11-11-2019)

Bentuk peralihan kode tersebut dari bahasa asli (bahasa Jepang) dengan bahasa asing (bahasa Indonesia) kemudian beralih ke bahasa asli (bahasa Jepang). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari NK yang sebelumnya menggunakan bahasa asli (bahasa Jepang) 「ジャカルタ生活スタート!」 kemudian beralih ke bahasa asing (bahasa Indonesia) “Soto ayam? Soto lamongan” dan beralih ke bahasa asli (bahasa Jepang) 「何が違うんだ?」

2) Bentuk Campur Kode

Bentuk-bentuk campur kode menurut Suandi (2014:140) dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code-mixing*).

Tabel 2 Klasifikasi Bentuk Campur Kode

No	Bentuk Campur Kode	Jumlah Data
1.	Campur kode ke dalam (inner code-mixing)	0
2.	Campur kode ke luar (outer code-mixing)	
	a) Tataran kata	14
	b) Tataran frasa	7
3.	Campur kode campuran (hybrid code mixing)	
	a) Tataran frasa	1

2.1 Campur Kode ke Dalam (inner code-mixing)

Campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli penutur dengan segala variasinya. Tidak ditemukan data pada bentuk campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) karena subjek penelitian menggunakan percampuran kode dengan bahasa asing.

2.2 Campur Kode ke Luar (outer code-mixing)

Campur kode ke luar (*outer code-mixing*) adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asing, contohnya bahasa Indonesia – bahasa Inggris – bahasa Jepang. Campur kode ke luar dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tingkatan atau tataran kebahasaan, yaitu campur kode pada tataran kata dan campur kode pada tataran frasa.

a. Tataran Kata

Data 1

ビーチでも SIM を売るインドネシア
さすががっす。

Bahkan di pantai Indonesia menjual kartu seluler
Keren

(NK: 26-12-2016)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi campur kode ke luar (*outer code-mixing*) sesuai dengan teori dari Suandi (2014:140). Bentuk percampuran kode tersebut dari bahasa asli (bahasa Jepang) dengan bahasa asing (bahasa Indonesia). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari NK yang menggunakan bahasa Jepang kemudian melakukan campur kode dalam bahasa Indonesia dengan menyisipkan kata “SIM” yang berarti “kartu seluler”.

Data 2

12 年生。もうすぐ USBN, UN。大きいテストがあります。その前に、全 12 年生が全先生に感謝と謝罪。なんとすばらしい文化なのだ。

Kelas 12. Akan melaksanakan USBN, UN. Ada tes yang besar. Sebelum itu, seluruh siswa kelas 12 mengucapkan terima kasih dan mohon maaf kepada seluruh guru. Budaya yang menakjubkan.

(MH: 15-3-2018)

Bentuk percampuran kode yang dilakukan oleh Masatoshi Hiraga tersebut dari bahasa asli (bahasa Jepang) dengan bahasa asing (bahasa Indonesia). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari MH yang menggunakan bahasa Jepang kemudian melakukan campur kode dalam bahasa Indonesia dengan menyisipkan kata “USBN, UN” yang berarti “Ujian Sekolah Berbasis Nasional, Ujian Nasional”. USBN dan UN merupakan ujian sekolah untuk kelas 12 SMA yang ada di Indonesia.

b. Tataran Frasa

Data 3

まあ色々人生あどう〜ってこともあるしやらなきゃ
いけないことも多いしすっぽかしてやらかしたりし
てる時もあるけれど、おっとここで思い出さなきゃ
いけないのが去年培った**tidak apa-apa**精神
空気は澄んでるし空は青いし夕日は綺麗だし、日本
を感じるし鎌倉は素敵な所だって感じで上向いてハ
ッピーに頑張って行きましょ〜#さゆりに食べ歩き
させたら危険#数メートルおきにもぐもぐしてる気
が

Ada berbagai hal dalam hidup~, ada banyak hal yang
harus saya lakukan, dan ada kalanya saya tidak melakukan
apa-apa dan tidak melakukan apa-apa, tetapi, di sini saya
harus mengingat semangat dengan mengatakan “tidak
apa-apa” yang saya tanamkan terakhir kali. Udaranya
jernih, langitnya biru, matahari terbenamnya indah, bisa
merasakan suasana Jepang, dan Kamakura adalah tempat
yang indah.

(HS: 18-11-2019)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi campur kode ke luar (*outer code-mixing*) sesuai dengan teori dari Suandi (2014:140) yang dilakukan oleh salah satu *Nihongo Partners* di SMA Negeri Taruna Madani Jawa Timur, yaitu Hirai Sayuri. Bentuk percampuran kode tersebut dari bahasa asli (bahasa Jepang) dengan bahasa asing (bahasa Indonesia). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari MH yang menggunakan bahasa Jepang kemudian melakukan campur kode dalam bahasa Indonesia dengan menyisipkan frasa “*tidak apa-apa*”. Hal itu dilakukan sebagai bentuk penekanan pada tuturan tersebut.

Data 4

嬉しかったこと

「ada pertanyaan?」という吹き出しの入ったビデオ
レターがあったこと。

教室にいて、質問があるってめっちゃうれしいんだ
よね。あえて、質問させるとか、結局、質問の答え
がわかんなかったパターンもあるけど。。。

Hal yang menyenangkan

Ada video dengan gelembung ucapan bertuliskan "ada
pertanyaan?"

Sangat menyenangkan berada di kelas dan ada yang
mengajukan pertanyaan. Ada situasi dimana saya dikasi
pertanyaan, tapi pada akhirnya saya tidak tahu jawaban
dari pertanyaan tersebut.

(NK: 15-3-2017)

Bentuk percampuran kode tersebut dari bahasa asli (bahasa Jepang) dengan bahasa asing (bahasa Indonesia). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari NK yang menggunakan bahasa Jepang kemudian

melakukan campur kode dalam bahasa Indonesia dengan menyisipkan frasa “*ada pertanyaan?*”. Hal itu dilakukan karena NK sering menggunakan kata tersebut di dalam kelas.

2.3 Campur Kode Campuran (hybrid code-mixing)

a. Tataran Frasa

Data 1

新聞(しんぶん)

newspaper にのりましたー！！

Saya senang!! #日本語パートナーズ

Koran

Saya masuk koran!!

Saya senang!! #NihongoPartners

(NK: 5-11-2016)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi campur kode campuran (*hybrid code-mixing*) karena menggunakan dua bahasa asing dalam satu tuturan sesuai dengan teori dari Suandi (2014:140) Niwayama Keita. Bentuk percampuran kode tersebut dari bahasa asli (bahasa Jepang) dengan bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia). Data tersebut dibuktikan dengan tuturan atau tulisan dari NK yang menggunakan bahasa Jepang kemudian melakukan campur kode dalam bahasa Inggris dengan menyisipkan kata “*newspaper*” yang berarti “*koran*”. Tidak hanya itu, campur kode juga terjadi pada tataran frasa dengan menyisipkan frasa “*saya senang*”.

3) Faktor Penyebab Alih Kode

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode menurut Fisman (dalam Chaer dan Agustina 2010:108) terbagi menjadi lima, antara lain karena faktor dari penutur, lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga sebagai penutur, perubahan topik dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

Tabel 3 Klasifikasi Faktor Penyebab Alih Kode

No	Faktor Penyebab Alih Kode	Jumlah Data
1.	Pembicara atau penutur	23
2.	Pendengar atau lawan tutur	8
3.	Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga sebagai penutur	1
4.	Perubahan topik dari formal ke informal, atau sebaliknya	0
5.	Perubahan topik pembicaraan	8

3.1 Pembicara atau penutur

Data 1

Enak pooooooooooooooooooill!!!!!!

やっと安心して食べられて、野菜も取れるお店を発見！これから庭山最強になります！！美味しくて涙ものだった。

Sangat enak!!!!

Akhirnya bisa makan dengan tenang, dan menemukan warung dan mendapatkan sayuran! Mulai sekarang, Niwayama menjadi yang paling kuat!! Karena enak sampai keluar air mata.

(NK: 2-10-2016)

Data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode ke luar (*eksternal code switching*) dari bahasa Jawa dialek Surabaya ke bahasa Jepang. Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita menuliskan deskripsi unggahannya tentang makanan yang sehat dan enak. Bahasa yang digunakan oleh NK adalah bahasa Jepang, sedangkan lawan tutur atau pembaca (pengikut Instragram) sebagian besar siswa SMA. Peristiwa alih kode ini terjadi karena sengaja dilakukan oleh penutur dengan maksud tertentu yang ingin disampaikan kepada pengikut Instagramnya sebagai lawan tutur. Penutur ingin menjelaskan lebih lanjut mengenai unggahan tersebut dengan mengalihkan kode ke bahasa Jepang.

Data 2

部屋が明るくなった！ Terima kasih!!

Kamar saya menjadi terang! Terima kasih!!

(NK: 25-10-2016)

Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita menuliskan deskripsi unggahannya tentang ungkapan rasa syukur. Peristiwa alih kode ini terjadi karena sengaja dilakukan oleh penutur dengan maksud tertentu yang ingin disampaikan kepada pengikut Instagramnya sebagai lawan tutur. Dengan kata lain, NK menggunakan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mengucapkan rasa terima kasih atas pemberian hadiah dari orang Indonesia.

3.2 Pendengar atau lawan tutur

Data 3

JPC Terakhir SMANBA Bangil

最後の日本語クラブ。みなさん、たくさんのおもいでありがとうございます。先生は、とても楽しかったです。

JPC Terakhir SMANBA Bangil.

Klub Bahasa Jepang terakhir. Terima kasih semuanya atas banyak kenangannya! Sangat menyenangkan!

(MH: 21-3-2018)

Data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode ke luar (*eksternal code switching*) dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Pada tuturan tersebut, Masatoshi Hiraga menuliskan deskripsi unggahannya tentang ungkapan rasa terima kasih. Peristiwa alih kode ini terjadi karena menyesuaikan dengan lawan tuturnya, yakni pengikut Instagram. Bahasa Jepang yang digunakan dalam peralihan kode tersebut merupakan bahasa Jepang dasar sehingga lawan tutur dapat belajar melalui *caption* unggahan Instagram.

3.3 Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga sebagai penutur

Data 4

橋を渡っていたら後ろから来て私の前で止まったチャリのおじいちゃん。「東海道? え、日本橋から?! すごいねえ〜! 数年前、ここら辺で同じようなリュック背負ってるイギリス人がいたんだよ。駅はあっちだって言ったら、東京から歩いて来て京都まで行行って言ってたなあ〜。Take care of yourself!!」
なんかキマってた (aku keren ga sih?). 笑

Ketika saya sedang menyeberangi jembatan, seorang kakek bersepeda datang dari belakang dan berhenti di depan saya.

"Tokaido? Hah, dari Nihonbashi?! Luar biasa! Beberapa tahun yang lalu, ada orang Inggris di sekitar sini dengan tas punggung yang sama. Ketika aku memberitahunya bahwa stasiun itu ada di sana, dia berjalan dari Tokyo ke Kyoto. Hati-hati! kata Kakek yang bersepeda ~. Saya sangat bersemangat (aku keren ga sih?)

(HS: 24-10--2020)

Data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode ke luar (*eksternal code switching*) dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris kemudian bahasa Indonesia. Pada tuturan tersebut, Hirai Sayuri menuliskan deskripsi unggahannya tentang perjalanannya dari Tokyo hingga Osaka tanpa menggunakan kendaraan. Peristiwa alih kode ini terjadi karena perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga sebagai penutur. Orang ketiga yang dimaksud yaitu Kakek yang tiba-tiba mengobrol dengan HS. Kakek yang semula menggunakan bahasa Jepang kemudian mengalihkan kode ke bahasa Inggris "*take care of yourself*" sebagai ungkapan akhir untuk penyemangat.

3.4 Perubahan topik pembicaraan

Data 5

ジャンプショップ

kota tentang komic

Toko Jump

Kota tentang komik

(NK: 5-10-2017)

Dari data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode ke luar (*eksternal code switching*) dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita menuliskan deskripsi unggahannya tentang toko komik yang dikunjungi. Tuturan peralihan kode dalam bahasa Indonesia terdapat kesalahan penulisan kata pada bagian "*komic*" yang seharusnya ditulis "komik". Peristiwa alih kode ini terjadi karena perubahan topik pembicaraan dari 「ジャンプショップ」 yang menjual komik-komik beralih ke topik "Kota tentang komik". Meskipun sama-sama bermakna komik, namun memiliki topik yang berbeda. Tuturan dalam bahasa Jepang membahas tentang "toko komik", sedangkan tuturan

dalam bahasa Indonesia membahas tentang "kota tentang komik".

4) Faktor Penyebab Campur Kode

Suandi (2014:143-146) menyebutkan penyebab terjadinya campur kode terdapat empat macam, antara lain karena faktor lawan tutur, fungsi dan tujuan, bergengsi, dan keterbatasan penggunaan kode.

Tabel 4 Klasifikasi Faktor Penyebab Campur Kode

No	Faktor Penyebab Campur Kode	Jumlah Data
1.	Mitra bicara atau lawan tutur	5
2.	Fungsi dan tujuan	12
3.	Bergengsi	0
4.	Keterbatasan penggunaan kode karena tidak mengerti padanan kata, frasa, atau klausa	2

4.1 Mitra bicara atau lawan tutur

Data 1

Pakaian dari バリタ先生

Terima kasih!!

毎日きます!

Pakaian dari Balita Sensei

Terima kasih!!

Setiap hari saya pakai

(NK: 11-11-2016)

Data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa campur kode ke luar (*outer code mixing*) dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita menuliskan deskripsi unggahannya tentang ungkapan terima kasih karena sudah diberikan pakaian. Peristiwa campur kode ini terjadi karena disebabkan oleh lawan tutur untuk mengimbangi tingkat kebahasaan. Semula NK menggunakan bahasa Indonesia kemudian mencampurkan dengan bahasa asli yaitu bahasa Jepang 「バリタ先生」 Bahasa Jepang yang digunakan juga termasuk dalam bahasa Jepang dasar sehingga pengikut Instagram atau lawan tutur dapat memahami makna dari tuturan tersebut.

Data 2

ローストビーフ丼 with うに
ちょっと味濃いけど美味しかった。

Mangkuk daging sapi panggang dengan landak laut
Rasanya sedikit kuat tapi enak.

(NK: 18-12-2018)

Data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa campur kode ke luar (*outer code mixing*) dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita menuliskan deskripsi unggahannya tentang makanan Jepang. Peristiwa campur kode ini terjadi karena disebabkan oleh lawan tutur untuk mengimbangi tingkat kebahasaan atau menyesuaikan diri. Semula NK menggunakan bahasa Jepang kemudian mencampurkan dengan kata bahasa Inggris "*with*" yang berarti "dengan"

dan dilanjutkan dengan bahasa Jepang. Percampuran kode menggunakan konjungsi bahasa Inggris sering dilakukan karena lawan tutur atau pengikut Instagram dapat mengerti bahasa Inggris.

4.2 Fungsi dan tujuan

Data 3

「しゃしんを(foto)いっしょに(bersama)とりましょ
う!(ayo ambil) おぼえてねー

他校訪問。久々にアイドルみたいになったw
そして、インドネシア語能力の低さを痛感した

Ayo foto bersama! Ingat ya!

Mengunjungi sekolah lain. Sudah lama saya menjadi
seperti idol

Saya merasakan kemampuan bahasa Indonesia yang
cukup rendah

(NK: 9-11-2016)

Dari data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode ke luar (*eksternal code switching*) dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita menuliskan deskripsi unggahannya tentang ungkapan kunjungan ke sekolah. Peristiwa campur kode ini terjadi karena memiliki fungsi dan tujuan untuk memperjelas sesuatu, yaitu memperjelas arti dari kata bahasa Jepang seperti 「しゃしん」 yang berarti “foto”, 「いっしょに」 yang berarti “bersama”, dan 「とりましょ」 yang berarti “ayo ambil”. Lawan tutur atau pengikut Instagram tidak hanya belajar di dalam kelas melalui buku pelajaran, tetapi juga belajar di sosial media melalui sebuah *caption*.

Data 4

360度から選べる多種多様な自転車屋さんはこちら
です

atasとbawahには子供用。Kananとkiriには大人用

～Bahasaミニレッスン～

atas...上

bawah...下

kanan...右

kiri...左

明日から学校です

Berikut adalah toko sepeda yang dapat di pilih dari 360
derajat (^ O ^)

Atas dan bawah untuk anak-anak. Sebelah kanan dan kiri
untuk dewasa

～Pelajaran Mini～

atas...atas

bawah...bawah

kanan... benar

kiri... kiri

Besok mulai sekolah

(HS: 12-8-2018)

Data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa campur kode ke luar (*outer code mixing*) dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita

menuliskan deskripsi unggahannya tentang ia yang mengunjungi toko sepeda. Peristiwa campur kode ini terjadi karena memiliki fungsi dan tujuan untuk memperjelas sesuatu, yaitu memperjelas arti dari kata bahasa Jepang agar lawan tutur atau pengikut Instagram tidak hanya belajar di dalam kelas melalui buku pelajaran, tetapi juga belajar di sosial media melalui sebuah *caption*. NK juga menuliskan 「Bahasa ミニレッスン」 yang berarti pembelajaran mini bahasa kemudian diikuti dengan penyebutan kosakata, seperti 「上」 yang berarti atas, dan seterusnya.

4.3 Keterbatasan penggunaan kode karena tidak mengerti padanan kata, frasa, atau klausa

Data 5

ini 色紙(しきし) dari teman saya sebelum pergi ke Indonesia.

Ini kertas ilustrasi dari teman saya sebelum pergi ke
Indonesia

(NK: 11-11-2016)

Data di atas menunjukkan terjadinya peristiwa campur kode ke luar (*outer code mixing*) dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Pada tuturan tersebut, Niwayama Keita menuliskan deskripsi unggahannya tentang kertas ilustrasi atau *shikishi* dari temannya. Peristiwa campur kode ini terjadi karena keterbatasan penggunaan kode yang digunakan. Dalam hal ini terjadi percampuran kode pada kata 「色紙」 yang berarti kertas ilustrasi. Budaya membuat 「色紙」 atau kertas ilustrasi di Indonesia jarang terjadi, oleh karena itu NK mencampurkan kode tersebut. Selain itu, dalam tuturan tersebut terdapat kesalahan penulisan ketika menggunakan bahasa Indonesia, seperti “..... sebelum pergi ke Indonesia”, yang seharusnya “..... sebelum pergi ke Indonesia”. Penggunaan huruf “u” dan “e” dalam bahasa Jepang menurut orang Jepang yang baru belajar bahasa Indonesia agak sulit sehingga penulisan yang berhubungan dengan huruf tersebut sering terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan menjadi empat hal sesuai dengan rumusan masalah, yakni:

- 1) Penggunaan alih kode oleh *Nihongo Partners* pada penelitian ini sebanyak 40 data dan campur kode sebanyak 19 data. Bentuk alih kode yang terjadi hanya alih kode ke luar (*eksternal code switching*). Dari bentuk tersebut diklasifikasikan berdasarkan peralihan bahasa menjadi empat peralihan, yaitu peralihan dari bahasa asing ke bahasa asli (20 data), peralihan dari bahasa asli ke bahasa asing (5 data), peralihan dari

bahasa asing ke bahasa asli kembali ke bahasa asing (10 data), dan peralihan dari bahasa asli ke bahasa asing kembali ke bahasa asli (5 data).

- 2) Campur kode yang terjadi pada penelitian ini memiliki dua bentuk, yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*) sebanyak 22 data. Hal ini terdapat perbedaan jumlah bentuk campur kode dengan diawal karena terdapat dua tataran kebahasaan dalam satu tuturan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) dengan tataran pada kata sebanyak 14 data dan tataran pada frasa sebanyak 7 data. Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) hanya terjadi satu kali (1 data) pada tataran frasa.
- 3) Faktor penyebab terjadinya alih kode diklasifikasikan menjadi empat faktor, yaitu faktor dari pembicara atau penutur (23 data), pendengar atau lawan tutur (8 data), perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga sebagai penutur (1 data), dan perubahan topik pembicaraan (8 data).
- 4) Faktor penyebab campur kode pada penelitian ini hanya terdapat tiga faktor, yaitu karena faktor dari mitra bicara atau lawan tutur (5 data), fungsi dan tujuan (12 data), dan keterbatasan penggunaan kode (2 data).

Saran

Dari hasil penelitian ini tidak ditemukan bentuk alih kode ke dalam (*internal code switching*) dan campur kode ke dalam (*inner code mixing*) karena sumber data tidak menggunakan peralihan atau percampuran dialek dalam satu bahasa asli, yaitu bahasa Jepang. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mengembangkan atau memperbesar jangkauan sumber data melalui sosial media sehingga ditemukan berbagai bentuk alih kode dan campur kode yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, Maulida Ayu. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Lupin III atau ルパン三世 (Rupan Sansei) karya Ryuhei Kitamura dan Film Beck karya Yukihiko Tsutsumi. Skripsi.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Harumi, Tanaka dan Tanaka Sachiko. 2015. *Yoku Wakaru Shakai Gengogaku 「よくわかる社会言語学」.* Aichi: Aichi Kyouiku Daigaku
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistics: The Study of Societies' Languages.* Yogyakarta: Graha Ilmu

- Mamik. 2014. *Metode Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2014. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohmawati, Annisa Maulidiyah. 2022. *Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya pada Aplikasi HelloTalk. Jurnal Hikari* vol 06, no 01
- Rosdiana, Lilis Amaliah. 2019. *Ketidakefektifan Kalimat pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* vol 9, no 02
- Soepardjo, Djodjok dan Warsono. 2017. *The Impact of Changes in Society on the Use of Languages.* Atlantis Press
- Solechah, Eka. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Bahasa Penyar dan Pendengar Radio di Cirebon. Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema.* Surakarta: Henary Offset
- Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran.* Malang: UB Press
- Yussak, Fatchur Syamsul. 2022. *Alih Kode Campur Kode dalam Akun Instagram yoweslah.ig: Kajian Sosiolinguistik. ejournal.unesa*
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Renada Media Grup